



FAKULTAS  
EKONOMI

UKRIDA NATIONAL CONFERENCE

Unc 2015

ISBN: 978-979-8396-20-5

# PROCEEDING SEMINAR DAN CALL FOR PAPERS

**Membangun Daya Saing Perekonomian Daerah  
Melalui Pengembangan Pariwisata  
dan Ekonomi Kreatif**

**BELITUNG, 3 - 4 SEPTEMBER 2015**

Editor:  
**Soengeng Wahyoedi**

## KONTRIBUTOR:

Achmad Drajat Aji  
Achmad Hizazi  
Adjeng Mariana Febrianti  
Agistari  
Agnes Monica  
Alyosha Anka  
Ambar Kusuma Astuti  
Amelia Setiawan  
Anastasia Riani  
Andi Dea Elmasita  
Andi Wijaya  
Andika Fransiska Ritonga  
Bambang Siswanto  
Catharina Badra N.  
Chandra Kartika  
Christina Esti Susanti  
Cipto Yuwono  
Daniel Widjaja  
Denny Iskandar Tjandrawan  
Dewi Ismoyowati  
Diana Frederica  
Dianta Hasri Natalius Barus

Dini Arwati  
Dwi Martani  
E. Handayani Tyas  
Elvy Maria M.  
Erric Wijaya  
Evi Gravitationi  
Fairuzzabadi  
Fredella Colline  
Gidion P. Adirinekso  
Haridass Nagalingam  
Inge Barlian  
Ira Geraldina  
Izza Mafruhah  
Joyce A. Turangan  
Kemal Hidayat  
Kodrat Wibowo  
Kristianus Oktriono  
Lambok DR Tampubolon  
Lasmanah  
Laurencia S. Krismadewi  
Lia Amaliawati  
Liza Nelloh

Linawarti  
Linda Fesy Purnama  
M. Ridha Siregar  
M. Sienly Veronica  
Margaretha Ardhanari  
Melitina Tecolu  
Muhammad Jamhari  
Nabila Agret Mulyono P.  
Nizam Jim Wiryawan  
Nova Novita  
Novi Maulida  
Novia Purnamasari  
Nugroho J. Setiadi  
Nunung Sri Mulyani  
Nurhalis  
Nurul Istiqomah  
Primsa Bangun  
R. Ait Novatiani  
Rahmat Hidayat  
Ratna Widiastuti  
Ria Satyarini  
Richard Andrew  
Rina Indiasuti

Rita Widayanti  
Rudolf Lumban Tobing  
Sabam Simbolon  
Sarah Andryani  
Sarjianto  
Selvina  
Siti Khoiriyah  
Soenarmi  
Sparta  
Sri Wiludjeng  
Subagyo  
Sudharsana  
Suryadi Winata  
Susanto Wibowo  
Suskim Riantani  
Syarifah Rahmawati  
Taufik Rachim  
Tinjung Desy Nursanti  
Utoro Mardi  
YB Andre-Marvianta  
Yeni Fajariyanti  
Zulganef  
Zumratul Meini

CO-HOSTED BY:

**FPB INDONESIA**  
Lembaga Sertifikasi Profesi  
Financial Planning Standards Board Indonesia

SPONSORED BY:

**OFFSET PRINTING**  
www.sinarsurya.com

**astragraphia**

**bii**  
finance  
center

**BERCA**



# PROCEEDING SEMINAR DAN CALL FOR PAPERS

MEMBANGUN DAYA SAING PEREKONOMIAN DAERAH  
MELALUI PENGEMBANGAN PARIWISATA  
DAN EKONOMI KREATIF

Editor:

**Soegeng Wahyoedi**

## KONTRIBUTOR:

Achmad Drajat Aji	Dini Arwati	Linawarti	Rita Widayanti
Achmad Hizazi	Dwi Martani	Linda Fesy Purnama	Rudolf Lumban Tobing
Adjeng Mariana Febrianti	E. Handayani Tyas	M. Ridha Siregar	Sabam Simbolon
Agistari	Elvy Maria M.	M. Sienly Veronica	Sarah Andryani
Agnes Monica	Erric Wijaya	Margaretha Ardhanari	Sarjianto
Alyosha Anka	Evi Gravitiani	Melitina Tecoalu	Selvina
Ambar Kusuma Astuti	Fairuzzabadi	Muhammad Jamhari	Siti Khoiriyah
Amelia Setiawan	Fredella Colline	Nabila Agret Mulyono P.	Soenarmi
Anastasia Riani	Gidion P. Adirinekso	Nizam Jim Wiryawan	Sparta
Andi Dea Elmasita	Haridass Nagalingam	Nova Novita	Sri Wiludjeng
Andi Wijaya	Inge Barlian	Novi Maulida	Subagyo
Andika Fransiska Ritonga	Ira Geraldina	Novia Purnamasari	Sudharsana
Bambang Siswanto	Izza Mafruhah	Nugroho J. Setiadi	Suryadi Winata
Catharina Badra N.	Joyce A. Turangan	Nunung Sri Mulyani	Susanto Wibowo
Chandra Kartika	Kemal Hidayat	Nurhalis	Suskim Riantani
Christina Esti Susanti	Kodrat Wibowo	Nurul Istiqomah	Syarifah Rahmawati
Cipto Yuwono	Kristianus Oktriono	Primsa Bangun	Taufik Rachim
Daniel Widjaja	Lambok DR Tampubolon	R. Ait Novatiani	Tinjung Desy Nursanti
Denny Iskandar Tjandrawan	Lasmanah	Rahmat Hidayat	Utoro Mardi
Dewi Ismoyowati	Laurencia S. Krismadewi	Ratna Widiastuti	YB Andre Marvianta
Diana Frederica	Lia Amaliawiati	Ria Satyarini	Yeni Fajariyanti
Dianta Hasri Natalius Barus	Liza Nelloh	Richard Andrew	Zulganef
		Rina Indistuti	Zumratul Meini

PENERBIT:

**UKR/DA**  
...press

2015

# PENGEMBANGAN EKONOMI KREATIF MELALUI PENDIDIKAN *ENTREPRENEURSHIP*

E. Handayani Tyas  
tyasyes@gmail.com

## ABSTRAK

Tulisan ini membahas tentang pengembangan ekonomi kreatif melalui pendidikan *entrepreneurship*. Tujuan dari penulisan ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana mengembangkan ekonomi yang kreatif melalui pendidikan *entrepreneurship* dan bagaimana hal tersebut bisa tercapai. Adapun metode penulisan yang digunakan adalah berdasarkan kajian pustaka (*library research*). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penulisan ini adalah dengan membaca berbagai referensi yang membahas tentang topik yang memiliki hubungan dengan topik tulisan ini, dimana penulis menjadi *key instrument* dalam proses pelaksanaan pengkajian. Data dari hasil kajian ini adalah referensi yang juga sekaligus menjadi daftar rujukan. Informasi – informasi yang didapatkan diolah menjadi tulisan yang disusun secara sistematis sesuai dengan tujuan penulisan ini. Di akhir tulisan diberikan contoh – contoh pengembangan ekonomi kreatif yang secara nyata dialami oleh sebagian masyarakat. Adapun temuan dari pokok bahasan yang diperoleh adalah bahwa pengembangan ekonomi kreatif dapat dicapai melalui pendidikan *entrepreneurship*. Dengan kata lain, melalui pendidikan *entrepreneurship*, ekonomi kreatif dapat berkembang. Sehingga, masyarakat sebagai obyek pengembangan harus dibina dan didorong untuk bisa mengembangkan ekonominya.

**Kata Kunci:** ekonomi kreatif, pengembangan, pendidikan entrepreneurship

## PENDAHULUAN

Kreatif dan inovatif adalah dua kata yang sangat vital dan urgen dalam menghadapi dunia yang penuh perubahan di era globalisasi ini, dan manusia itu sendiri sesungguhnya adalah agen perubahan (*agent of change*).

Manusia yang kreatif dan inovatif sanggup hidup mandiri dan bahkan bermanfaat bagi masyarakat. Oleh karena itu pendidikan *entrepreneurship* dipandang cukup efektif di adakan di Propinsi Belitung yang ‘serba ada’ itu.

Keindahan alam sebagai anugerah Tuhan, jika dikelola oleh tangan – tangan terampil tentu akan memicu dan memacu kemajuan provinsi Belitung. Alam yang elok mempunyai daya tarik tersendiri bagi turis dalam dan luar negeri untuk berkunjung. Setiap kunjungan, pasti orang memerlukan penginapan dan kebutuhan primer lainnya antara lain, kuliner dan buah tangan khas daerah Belitung.

Sudah saatnya pendidikan hendaknya melihat jauh ke depan dan memikirkan apa yang akan dihadapi peserta didik di masa yang akan datang. Bahwa pendidikan yang efektif adalah pendidikan yang tidak hanya mempersiapkan peserta didiknya untuk suatu profesi atau jabatan, tetapi mampu menghasilkan seseorang yang sanggup menyelesaikan masalah – masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari – hari.

Santernya berita yang membuat miris kita semua adalah meningkatnya jumlah pengangguran terdidik, baik yang nyata – nyata maupun yang terselubung di Indonesia dari tahun ke tahun. Jumlah lulusan tidak diimbangi dengan jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia, ibarat ‘Jumlah lapangan kerja baru bertambahnya seperti deret hitung, sementara jumlah lulusan membludak

seperti deret ukur', jadi mana mungkin bisa ketemu?

Di dalam pengertian yang asli, kata *entrepreneur* didapat tiga hal yang penting, yaitu: *creativity-innovation*, *opportunity-creation*, dan *calculated risk-taking*. Melalui pendidikan *entrepreneurship* diharapkan mampu menambah pengetahuan dan wawasan guna 'bertarung' di era globalisasi yang sarat dengan kompetisi untuk memperoleh keunggulan. Oleh karena itu, jadilah si-cepat, dengan jalan berpikir cepat dan bertindak cepat!

## PEMBAHASAN

Di tengah perubahan yang terjadi begitu cepat, di mana kerumitan masalah kian bertambah, kita dituntut untuk menyesuaikan dan menempa diri agar bisa terus bertahan menghadapi rintangan dan tantangan.

Untuk itu, ada satu hal yang mesti dilakukan semua orang: berpikir kreatif. Sebab, dengan berpikir kreatif, akan muncul kepercayaan diri yang lebih tinggi. Kreativitas, kekuatan khas yang dibutuhkan manusia dalam menjalani hidup ini, adalah daya kreasi yang wujudnya adalah membuat sesuatu mempunyai nilai tambah dibanding sebelumnya, yang bertumpu pada inovasi yang tak kunjung henti.

Imajinasi kreatif diperlukan seseorang dalam bekerja. Sebagaimana yang dikatakan Henry Ford, seluruh bahan mentah telah tersedia. Sumber daya alam Belitung sangat menjanjikan dan sekaligus menggiurkan siapapun yang ingin maju dan sejahtera.

Pikiran kreatif akan mampu menerawang pelbagai kemungkinan atau hubungan beragam bahan yang tak terlihat oleh pikiran orang yang kurang kreatif. Tugas kita selaku pemikir kreatif ialah mengolah gagasan – gagasan atau unsur – unsur yang sudah ada. Apabila hasilnya adalah sebuah kombinasi gagasan atau hal – hal yang tak terbayangkan sebelumnya namun bernilai, maka kita adalah pemikir kreatif.

Alam semesta menyediakan banyak metafora atau analogi yang bisa merangsang pemikiran kreatif. Soichiro Honda adalah insinyur yang sangat kreatif dan inovatif. Ketika ia tengah mengembangkan sepeda motor empat silinder pertamanya, dia sadar bahwa meski mesinnya memiliki tenaga yang bagus, namun desain yang ia rancang justru membuat mesinnya terlihat pendek dan buruk.

Dia memutuskan untuk berlibur selama seminggu di Kyoto. Suatu hari, ketika duduk di kuil kuno, ia terpana melihat wajah patung Buddha. Ia seolah bisa melihat kemiripan antara paras Buddha dan sisi depan sepeda motor yang diidamkannya.

Setelah menghabiskan waktu selama sepekan meneliti patung – patung Buddha lain di Kyoto, ia kembali dan bekerja dengan para perancang guna menemukan keselarasan yang mencerminkan keindahan seperti yang tercetus dalam benaknya.

Berpikir dengan analogi atau membuat analogi merupakan kunci dalam berpikir imajinatif. Ini terjadi terutama ketika diterapkan dalam pemikiran kreatif. Dengan kreativitas, kita memulai dengan apa yang sudah ada.

Kreatif dan inovatif adalah kata kunci menghadapi dunia yang penuh perubahan di era globalisasi ini, dan manusia adalah agen perubahan itu sendiri (*agent of change*). Manusia yang kreatif dan inovatif sanggup hidup mandiri dan bahkan sanggup pula menghidupi lingkungannya.

Sudah saatnya pendidikan hendaknya melihat jauh ke depan dan memikirkan apa yang akan dihadapi peserta didik di masa yang akan datang. Bahwa pendidikan yang efektif adalah pendidikan yang tidak hanya mempersiapkan peserta didiknya untuk suatu profesi atau jabatan, tetapi mampu menghasilkan seseorang sanggup menyelesaikan masalah – masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari – hari.

Keberhasilan pendidikan tercermin dalam kualitas pembelajaran, dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Dengan proses ini peserta didik akan memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan mengatasi kesulitan, baik kesulitan dalam hal akademik maupun

kesulitan di bidang non akademik, seperti masalah biaya, waktu, cara belajar, dan motivasi belajar.

Santernya berita yang membuat miris kita semua adalah meningkatnya jumlah pengangguran terdidik, baik yang nyata – nyata maupun yang terselubung di Indonesia dari tahun ke tahun. Data (Kompas, 19 Pebruari 2010) pengangguran terdidik meningkat menjadi sekitar dua juta orang.

Sebuah angka yang sangat mengawatirkan, karena jumlah lulusan tidak diimbangi dengan jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia. Kalau boleh penulis ibaratkan: 'Jumlah lapangan kerja baru bertambahnya seperti deret hitung, sementara jumlah lulusan membludak seperti deret ukur', jadi mana mungkin bisa ketemu?

Mencermati kenyataan di lapangan, yang dimaksud dengan bekerja oleh orang kebanyakan (awam) adalah: Seseorang ke luar rumah/berangkat bekerja dari pagi sampai sore atau dari sore sampai malam atau juga dari malam sampai pagi lagi, di suatu tempat tertentu, mengikatkan diri pada perusahaan tertentu, mendapat upah tiap hari/mingguan/bulanan dan sebagainya.

Belum lagi masih kentalnya anggapan bahwa menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS/ABRI) adalah suatu prestasi yang sangat membanggakan. Alasannya cukup sepele, yakni aman dan dapat pensiun di hari tua. Mental pegawai (*ambtenaar*) belum pupus sekalipun Indonesia sudah merdeka 70 tahun silam.

Di sini sampailah kita waktunya untuk menjawab pertanyaan 'mengapa?' (*why?*).

Demi masa depan anak bangsa, marilah kita giat memicu dan memacu serta menyebarluaskan semangat kewirausahaan (*entrepreneurship*). Dan penulis boleh berlega hati karena pemerintah memberi tanggapan positif dan merencanakan kurikulum *entrepreneurship* sejak tahun pelajaran 2010 – 2011.

Dengan didasari keyakinan bahwa bangsa Indonesia akan maju jika banyak orang berjiwa dan bersemangat wirausaha. Artinya tidak harus bekerja dengan modal 'otot' saja melainkan bermodalkan 'otak', sebab otot lama kelamaan akan turun seiring dengan bertambahnya usia seseorang, sedangkan otak makin digunakan makin 'tajam'.

Begitu pentingnya mental *entrepreneur* itu. Istilah *entrepreneur* berasal dari bahasa Perancis *entreprendre*, yang artinya mengambil langkah memasuki sebuah aktivitas tertentu atau sebuah *enterprise*, atau menyambut tantangan. Menghadapi tantangan itu sudah barang tentu mengandung resiko, hidup memang penuh resiko, hidup dan resiko adalah satu kesatuan, kita tidak bisa memilih hidup nyaman – nyaman saja dan menghindari resiko, apalagi terlena dalam zona nyaman (*comfort zone*)!

Di dalam pengertian yang asli dari kata *entrepreneur* di dapat tiga hal yang penting, yaitu: (1) *creativity-innovation*, (2) *opportunity-creation*, (3) *calculated risk-taking*. Tiga unsur inilah yang utama ada di semua *entrepreneur* manapun. Berani mati itu gampang, tapi berani hidup itu sulit! Bukan berarti hidup itu selalu penuh kesulitan, tetapi bisa mengubah rintangan/halangan menjadi peluang itu memang perlu keuletan (*Adversity Quotient – AQ*, artinya ketahananmalangan).

Orang bisa menjadi *entrepreneur* karena '3L', yakni: Lahir – Lingkungan – Latihan (terus-menerus). *Entrepreneur* adalah orang yang mampu melihat dan menangkap peluang bisnis (+) faktor genetik dan *entrepreneurship* bisa dipelajari melalui sistem manajemen stratejik, karena menjadi *entrepreneur* juga perlu memiliki *managerial skill*.

Untuk bisa menjadi *entrepreneur* sejati, maka harus dibangun *leadership* dan untuk bisa menjadi *leader* yang mumpuni maka harus membangun *learning culture – self transformation*, demikian ungkapan seorang *entrepreneur* handal, Sudhamek AWS, CEO Garuda Food Group.

Dunia *entrepreneur* merupakan dunia tersendiri yang unik. Itu sebabnya, mengapa *entrepreneur* atau wirausahawan dituntut selalu kreatif setiap waktu. Dengan kreativitasnya, tidak mustahil akan terbukti bahwa ia betul – betul memiliki citra kemandirian yang memukau banyak orang karena mengaguminya, dan selanjutnya akan mengikutinya.

Pada dasarnya, kita semua kreatif. Tentu saja, dengan kualitas dan kuantitas yang berbeda – beda. Raudsepp, seorang peneliti dari Princeton Research Inc, mengatakan, bahwa kemampuan kreatif itu terdistribusi hampir secara universal kepada seluruh umat di muka bumi ini.

Kreativitas bak sebuah sumber mata air, yang tentunya jangan sampai kita biarkan sumber

mata air itu mengering. Kita harus tetap belajar dan menggali terus kreativitas tersebut.

Belajar adalah proses berpikir, dan bagi seseorang memperoleh pendidikan lewat cara apapun adalah investasi. Belajar adalah proses yang terus-menerus, yang tidak pernah berhenti, dimulai dari dalam kandungan sampai ke liang lahat (*from womb to thomb*), tidak terbatas pada dinding kelas. Berbeda dengan sekolah ada batasnya, jenjang tertinggi secara formal adalah strata tiga, sedangkan belajar tidak mengenal usia, berlangsung sepanjang hayat (*lifelong learning*).

Apalagi dalam melakukan bisnis modern, tidak mungkin dapat hidup dan berkembang tanpa kemampuan menciptakan sesuatu yang baru pada setiap harinya. Walaupun itu hanya merupakan gabungan dari berbagai unsur yang telah ada, ke dalam bentuk baru yang berbeda.

Dari kreativitas akan muncul barang, jasa atau ide baru sebagai inovasi baru, untuk memenuhi kebutuhan pasar yang terus berkembang. Dan dari kreativitas itu pula akan muncul cara – cara baru, mekanisme kerja atau operasi kerja untuk meningkatkan efisiensi atau produktivitas.

Manusia diciptakan tidak untuk menjadi peminta – minta dan merugikan satu sama lain. Dalam pergaulan antar manusia ia harus saling menguntungkan, sehingga terjalin interpersonal yang benar, membangun kerjasama yang harmonis dalam mengisi kehidupannya di dunia.

Oleh karena itu, kita harus luwes dengan rencana yang telah kita buat. Bisa berpindah dari satu rencana ke rencana lainnya. Dan seorang *entrepreneur* tidak boleh gampang berputus asa, tidak mudah panik, berpikir optimis, terus-menerus dapat melihat peluang yang tidak dapat dilihat oleh orang lain, tidak pernah merasa puas, dan bisa mengeksploitasi sekecil apapun perubahan yang ada, serta mau mempelajari pengalaman *entrepreneur* lain. Ia harus yakin dengan kreativitasnya, pasti ada jalan yang tidak pernah dibayangkan sebelumnya.

Secara kodrati memang manusia tak mungkin dapat hidup seorang diri, ia memerlukan manusia lain untuk saling bertukar gagasan, saling menghormati, dan saling mengasihi, apalagi mereka yang berkecimpung di lingkungan pendidikan.

Proses pendidikan di sekolah tidak hanya menekankan kepada akumulasi pengetahuan materi pelajaran, tetapi yang diutamakan adalah kemampuan peserta didik untuk memperoleh pengetahuannya sendiri (*self regulated*).

Dalam proses pembelajaran yang dikemukakan oleh La Costa, mengklasifikasikan mengajar berpikir menjadi tiga, yaitu: (1) *teaching of thinking*, (2) *teaching for thinking*, (3) *teaching about thinking*; yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

*Teaching of thinking*, adalah proses pembelajaran yang diarahkan untuk pembentukan keterampilan mental tertentu, seperti misalnya keterampilan berpikir kritis, berpikir kreatif, dan lain – lain. Pembelajaran ini lebih menekankan pada aspek tujuan pembelajaran.

*Teaching for thinking*, adalah proses pembelajaran yang diarahkan pada usaha menciptakan lingkungan belajar yang dapat mendorong terhadap perkembangan kognitif. Pembelajaran ini lebih menitikberatkan pada proses menciptakan situasi dan lingkungan tertentu, contohnya menciptakan suasana keterbukaan yang demokratis, menciptakan iklim yang menyenangkan sehingga memungkinkan peserta didik dapat berkembang secara optimal.

*Teaching about thinking*, adalah pembelajaran yang diarahkan pada upaya untuk membantu agar peserta didik lebih sadar terhadap proses berpikirnya. Pembelajaran ini lebih menekankan pada metodologi yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Kesadaran, penghayatan, dan kepedulian bahwa Indonesia harus bangkit, maju, dan tidak harus tertinggal dari bangsa – bangsa lain baik di kawasan Asia maupun dunia adalah peduli akan mutu pendidikan. Jiwa *entrepreneurship* mengajak kita semua menaruh perhatian pada faktor – faktor mutu pendidikan.

Para pendidik senantiasa mau dan mampu menambah ilmu pengetahuan dan wawasannya guna ‘bertarung’ di era globalisasi yang sarat kompetisi untuk meraih keunggulan. Di samping peningkatan yang dilakukan melalui pendidikan dan pelatihan (diklat), serta pemberian penghargaan yang layak, seperti studi lanjut ke jenjang yang lebih tinggi, baik di dalam ataupun di luar negeri.

## PENUTUP

Kita akan memasuki peradaban baru di negeri Indonesia tercinta, yakni peradaban yang bisa menciptakan lapangan kerja bagi diri sendiri, mulai dari pendidikan. Kalau sementara orang menganggap bahwa pendidikan *entrepreneurship* diartikan sebagai pelajaran mengenai berdagang, itu makna yang terlalu sempit, karena pada hakikatnya pendidikan *entrepreneurship* adalah sebuah tindakan kreatif, inovatif dan sportif, serta dapat diterima publik.

Pendidikan *entrepreneurship* tidak harus menambah kurikulum, akan tetapi justru memberi keragaman pendidikan yang kontekstual dan dapat dipraktekkan dalam kehidupan nyata sehari – hari, sehingga mempunyai nilai tambah (*added value*) baik dari sisi pengetahuan maupun sisi nilai sosial ekonomi.

Peserta didik yang dibekali pendidikan *entrepreneurship* tumbuh kecerdasannya, keterampilannya, intelektualnya, mempunyai banyak gagasan, mampu berkomunikasi yang dapat meyakinkan orang lain, sehingga ruh sebagaimana dimaksudkan oleh UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 terjawab.

Oleh karena itu sebaiknya pendidikan *entrepreneurship*, baik yang tersirat maupun yang tersurat (formal – non formal – informal) sudah harus dimulai sejak dini sampai ke jenjang pendidikan tinggi dan bahkan sepanjang hayat. Pembiasaan dan pelatihan yang terus-menerus akan mendatangkan kepiawaian seseorang untuk berpotensi menjadi penemu dan pemecah masalah (*problem finder and problem solver*), dan akhirnya memiliki hidup yang bermanfaat.

Berikut ini penulis mengangkat contoh nyata dari beberapa *entrepreneur* sukses:

1. **Hanny Soetanto**; Mengembangkan usaha konvensional menjadi modern. Kisahnya bermula dari cibiran orang yang justru memicu semangatnya. Sempat sakit hati dibilang: ‘Sekolah jauh – jauh kok coma jaga toko’, lulusan University of Minnesota, Amerika Serikat, ini justru kian gigih mengembangkan toko bahan bangunan milik orangtuanya yang masih konvensional. Bersama sang kakak, Hanny Soetanto membuka depo bahan bangunan modern.
2. **Rudi**; Direktur Utama P.T. Waja Mulia Indah, Medan, Sumatera Utara: Bagaimana tingkat okupansi Hotel Sahabat Prioritas pada *weekdays* dan *weekend*? Karena masih baru, saya belum bisa mengatakan secara tepat, sejak *soft opening* hingga *grand opening* tingkat hunian hotel terus meningkat. Saya yakin bisnis hotel di Madiun sangat prospektif terlebih dengan hadirnya politeknik negeri dan sekolah perkeretaapian terbesar di Indonesia.
3. **M. R. Chendawati**; Toko Kue Ny. LIEM, Bandung, Jawa Barat. Bagaimana orangtua Sahabat Prioritas melakukan alih generasi? Sejak kecil kami diharuskan untuk membantu di toko, dari kebiasaan itulah terpupuk jiwa-bisnis. Termasuk saya dan kakak teguh berkomitmen untuk menjaga bisnis keluarga dengan melakukan perubahan. Walau awalnya banyak pertentangan dan harus banyak memberi pengertian kepada orangtua, saya dan kakak berhasil melakukan perubahan menjadi toko bangunan modern. Bahkan, kami bersiap melebarkan bisnis ke kota – kota sekitar Madiun.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adair, John, 2009, *Berpikir Kreatif, Berpikir Sukses*. Yogyakarta: Rumpun.
- Birch, Paul dan Brian Clegg, 1966, *Business Creativity; Berpikir Kreatif dalam Berbisnis*. Alih Bahasa: D. Heru Sutrisno. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Chandra, E. Purdi, 2005, *Menjadi Entrepreneur Sukses*. Jakarta: P.T. Grasindo.
- Goman, Carol Kinsey, 2003, *Creativity in Business*. Mengubah Gagasan Menjadi Keuntungan. Penerjemah: Boni F. Syndyarta. Penyunting: Otok S. Pamadji. Jakarta: PPM.
- Majalah BCA Prioritas, Edisi 65/XI/2015, *Mengembangkan Bisnis Keluarga di Tengah Ketatnya Kompetisi*.

**UKRIDA NATIONAL CONFERENCE 2015 – UNC 2015**  
**MEMBANGUN DAYA SAING PEREKONOMIAN DAERAH MELALUI PENGEMBANGAN**  
**PARIWISATA DAN EKONOMI KREATIF**  
**3 DAN 4 SEPTEMBER 2015**

**CONFERENCE SCHEDULE**

**3 September 2015**

07.30 – 08.40	Registrasi dan Pembukaan		
08.40 – 08.55	Sambutan Rektor Ukrida		
09.00 – 09.40	Keynote Speech Dr. Ir Arief Yahya, MSc. – Menteri Pariwisata Republik Indonesia		
09.40 – 10.00	Coffee Break		
Sesi 1 10.00 – 11.00	Paparan Kabupaten Belitung oleh Bupati Belitung dan Bupati Belitung Timur Moderator: Melitina Tecolu		
Sesi 2 11.05 – 12.20	Seminar Nasional “Membangun Daya Saing Perekonomian Daerah Melalui Pengembangan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif” - Prof. Dr. Sri Adiningsih - Oki Wijaya, BSc. (hon) - Dr. Kodrat Wibowo Moderator: Soegeng Wahyoedi		
12.20 – 13.00	Istirahat – Sholat – Makan		
	<b>Ruang Tanjung Binga</b> Moderator: Septian Bayu Kristian/Ira Geraldina	<b>Ruang Tanjung Kelayang</b> Moderator: Hery Winoto/Saparso	<b>Ruang Tanjung Pendam</b> Moderator: Eka Desi Purnama/Bambang Siswanto
Sesi 3 13.00 – 13.20	<b>Lia Amaliawati dan Nugroho J Setiadi</b> <i>Universitas Widyatama</i> “Kontribusi Makro Ekonomi dari Industri Kreatif di Indonesia: Momentum Percepatan Agenda MP3EI”	<b>Kristianus Oktriono dan Laurencia S. Krismadewi</b> <i>Universitas Bina Nusantara</i> “Analysis Employee Coaching and Practical Knowledge Level Toward Employees’ Performance in Tourism Industry In Jakarta”.	<b>M. Ridha Siregar</b> <i>Universitas Syiah Kuala</i> “Pengaruh Brand City Image terhadap Brand Advocacy Model Kota Banda Aceh Sebagai Kota Madani dengan Purpose of Trip Sebagai variable Moderasi”
Sesi 4 13.25 – 13.45	<b>Ria Satyarini dan Amelia Setiawan</b> <i>Universitas Katolik Parahyangan</i> “Value Chain as Competitive Advantage Strategy in Creative Industry”	<b>Inge Barlian, Elvy Maria M, Catharina B</b> <i>Universitas Katolik Parahyangan</i> “Peran Wirausaha Muda dalam perkembangan Industri Kreatif Jawa Barat”	<b>Gidion P. Adirineko</b> <i>Universitas Kristen Krida Wacana</i> “Beberapa Sumber Ekonomi Kreatif di Kabupaten Belitung: Sebuah Usulan Pengembangan”
Sesi 5 13.50 – 14.10	<b>Primsa Bangun</b> <i>Universitas Kristen Krida Wacana</i> “Pengaruh Intellectual Capital dan Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening”	<b>Rudolf Lumban Tobing</b> <i>Universitas Kristen krida Wacana</i> “Belajar Dari realitas Empiris teori dasar Struktur Modal dan teori Kontingensi Pada Perusahaan Terbuka Untuk Membangun Daya Saing Perusahaan Melalui Pengembangan Ekonomi Kreatif”.	<b>Agistari, Linawati</b> <i>Universitas Wijaya Putra</i> “Persepsi Pemerintah Daerah Kota Surabaya terhadap Partisipasi Masyarakat dan Transparansi Kebijakan Publik dalam Penyusunan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah”
Sesi 6 14.15 – 14.35	<b>Ira Geraldina</b> <i>STIE Indonesia Banking School</i> “Analisa Kualitas Pengungkapan Risiko Perusahaan: Temuan Empiris pada Perusahaan Publik Sektor Industri Infrastruktur”	<b>Fairuzabadi dan Novi Maulida</b> <i>Universitas Syiah Kuala</i> “Pengaruh Tuntutan Pekerjaan dan Sumber Daya Pekerjaan terhadap hasil Keselamatan: kepatuhan Keselamatan Sebagai Pemediasi”	<b>Febri Febriansyah</b> <i>Kalbis Institute</i> “Peran Tol Laut Dalam Mendukung Peningkatan Indeks Pembangunan Manusia Indonesia”
Sesi 7 14.40 – 15.00	<b>R. Ait Novatiani</b> <i>Universitas Widyatama</i> “Pengaruh Independensi Auditor Internal Terhadap Efektivitas Kualitas Laporan Audit Internal”	<b>Ambar Kusuma Astuti</b> <i>Universitas Kristen Duta Wacana</i> “Pengaruh Harga Terhadap Loyalitas Pelanggan Modern Retail dengan Kepuasan Pelanggan Sebagai Pemediasi”	<b>Muhammad Jamhari</b> <i>Universitas Diponegoro</i> “Peran Industri Kreatif Mebel dan Kerajinan kayu bagi perekonomian Kabupaten Jepara”
Sesi 8 15.05 – 15.25	<b>Dianta Hasri Natalius Barus</b> <i>Universitas Katolik Parahyangan</i> “The Role of Middle Class on Indonesia’s Creative Economic Growth”	<b>Suskim Riantani dan Sarah Andryani</b> <i>Universitas Widyatama</i> “Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Sukuk Korporasi”	<b>E. Handayani Tyas</b> <i>Universitas Kristen Indonesia</i> “Pengembangan Ekonomi Kreatif Melalui Pendidikan Entrepreneurship”
15.25 – 15.40	Istirahat		
Sesi 9 15.45 – 16.05	<b>Zumratul Meini dan Dwi Martani</b> <i>Universitas Nasional univ indonesia</i> “Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Multiple Large Shareholder Terhadap Penghindaran Pajak”	<b>Achmad Drajat Aji dan Novia Purnamasari</b> <i>Universitas Widyatama</i> “Pengaruh Telemarketing Terhadap Niat Beli Produk Sedotan Pada PT.X”	<b>Sri Wilujeng dan Nabila Agret Mulyono Pramadika</b> <i>Universitas Widyatama</i> “Dampak Citra Merk dan Brand Trust Terhadap Kepuasan nasabah Bank BRI Cabang Cikampek”
Sesi 10 16.10 – 16.30	<b>Sparta, Rina Indriastuti, Kemal A. Hidayat, Kodrat Wibowo</b> <i>STIE Indonesia Banking School dan Universitas Padjadjaran</i> “Pengaruh Risiko terhadap Efisiensi Perbankan di Indonesia	<b>Lasmanah dan Rahmat Hidayat</b> <i>Universitas Widyatama</i> “The Analysis of Equity Fund performance with Sharpe Index, Treynor Index, and Jensen Index”.	<b>Lambok DR Tampubolon</b> <i>Universitas Kristen Krida Wacana</i> “Penerapan EBFM Dalam pengelolaan Perikanan Studi Kasus di Pesisir Utara Bagian Barat Jawa Tengah”



Sesi 11 16.35 – 16.55	<b>M Sienly Veronica</b> <i>Universitas Kristen Maranatha</i> "Analisis Faktor-Faktor Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Pada perusahaan di Sektor Perdagangan Yang Listing di BEI Periode 2010-2013"	<b>Dini Arwati dan Andika Fransiska Ritonga</b> <i>Universitas Widyatama</i> "Pengaruh Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah"	<b>YB Andre Marvianta</b> <i>Universitas Kristen Krida Wacana</i> "Pengaruh Kepuasan Mahasiswa terhadap Citra Program Studi, Citra Perguruan Tinggi dan Keluhan Mahasiswa Serta Implikasinya pada Loyalitas Mahasiswa"
Sesi 12 17.00 – 17.20	<b>Ratna Widiastuti</b> <i>Universitas Kristen Maranatha</i> "Peran Distribution Requirement Planning (DRP): Upaya Membangun Keunggulan Daya Saing Perusahaan"	<b>Nurhalis dan Syarifah Rahmawati</b> <i>Universitas Syiah Kuala</i> "Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Volume Perdagangan Terhadap harga Saham"	<b>Zulganef dan Alyosha Anka</b> <i>Universitas Widyatama</i> "Pengaruh Citra Merk dan Kualitas jasa terhadap Niat Beli Ulang Konsumen Pada Toserba Selamat Cianjur".
Sesi 13 17.25 – 17.45	<b>Taufik Rachim dan Selvina</b> <i>Universitas Widyatama</i> "Pengaruh Kebijakan Penetapan harga dan Kualitas Pelayanan Terhadap Proses Keputusan Pembelian Konsumen Cipaganti Shuttle Bandung".	<b>Tinjung Desy Nursanti dan Andi Dea Elmasita</b> <i>Universitas Bina Nusantara</i> "Pengaruh Kepuasan Kerja Terhadap Organizational Citizenship Behavior Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Mediator di PT Bandar Indah Permata"	<b>Margaretha Ardhanari dan Christina Esti Susanti</b> <i>Universitas Katolik Widya Mandala</i> "Membangun Daya Saing Melalui Strategi Segmentasi Pasar dan Analisa perilaku Konsumen Produk Mebel Lokal"
Sesi 14 17.50 – 18.10	<b>Andy Wijaya dan Richard Andrew</b> <i>Universitas Tarumanagara</i> "Orientasi Kewirausahaan dan Sumber Daya Organisasi Sebagai Prediktor Kinerja restaurant di Kelurahan Pluit".	<b>Nizam Jim Wiryawan</b> <i>Associate Professor University of Canberra</i> "Branding Indonesia: Issues and Challenges facing The Asean Economic Community (AEC)"	<b>Diana Frederica dan Fredella Collins</b> <i>Universitas Kristen Krida Wacana</i> "Pengaruh Kualitas Pelayanan Sistem Informasi, Kualitas Sistem Informasi, dan Kualitas Informasi terhadap Kepuasan Pengguna".
18.10 – 19.00	<b>Persiapan Menuju Kantor Bupati Belitung</b>		
19.00 – 19.30	<b>Perjalanan Menuju Kantor Bupati Belitung</b>		
19.30 – 21.30	<b>Gala Dinner di Kantor Kabupaten Belitung</b>		
21.30 – 22.00	<b>Perjalanan Kembali ke Hotel</b>		

4 September 2015

07.30 – 08.00	<b>Registrasi</b>		
	<b>Ruang Tanjung Binga</b> <b>Moderator: Lambok DR Tampubolon</b>	<b>Ruang Tanjung Kelayang</b> <b>Moderator: Rudolf Lumban Tobing</b>	<b>Ruang Tanjung Pendam</b> <b>Moderator: Primsa Bangun</b>
Sesi 15 08.00 – 08.20	<b>Izza Mafruhah, Nunung Sri Mulyani, Cipto Yuwono</b> <i>Universitas Sebelas Maret</i> "Strategi Peningkatan Pendapatan Asli daerah (PAD) Kabupaten Pacitan Melalui One Stop Bahari Tourism"	<b>R. Adjeng Mariana Febrianti</b> <i>Universitas Widyatama</i> "Pengaruh Diferensiasi Produk, manajemen Kerelasiaan pelanggan dan Nilai Pelanggan Terhadap Kinerja Pemasaran Memicu"	<b>Siti Khoiriyah dan Cipto Wiyono</b> <i>Universitas Sebelas Maret</i> "Optimalisasi Badan Usaha Milik Desa Dalam Peningkatan Pendapatan Asli Desa"
Sesi 16 08.25 – 08.45	<b>Anastasia Riani, Yeni Fajariyanti, Utoro Mardi</b> <i>Universitas Sebelas Maret</i> "Dampak Komitmen Organisasi dan Kepuasan Kerja pada Turnover Intentions Dengan Person Organization Fit Sebagai Moderasi".	<b>Suryadi Winata dan Susanto Wibowo</b> <i>Universitas Buddhi Dharma</i> "Komparasi Kinerja Keuangan Perbankan Terbaik di Indonesia, Vietnam, dan Brunei Darusalam (Studi Komparasi: Negara ASEAN)".	<b>Nurul Istiqomah dan Izza Mafruhah</b> <i>Universitas Sebelas Maret</i> "Analisis Potensi Usaha Keripik Tempe dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengembangan Sentra Industri Kripik Tempe di Ngawi"
Sesi 17 08.50 – 09.10	<b>Agnes Monica dan Liza Nelloh</b> <i>Universitas Podomoro</i> "Analisis e-Servqual Website dan Pengaruhnya Terhadap Citra Institusi Pemerintah daerah dan Intensi pembelian Dalam Rangka Pengembangan Ekonomi Kreatif daerah di Indonesia".	<b>Soenarmi dan Chandra Kartika</b> <i>Universitas Wijaya Putra</i> "Model Keterkaitan Customer Delight dan Experiential marketing terhadap Customer Satisfaction dan Customer Loyalty pada Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur".	<b>Izza Mafruhah, Evi Gravitiani, Siti Khoiriyah, Nunung Sri Mulyani</b> <i>Universitas Sebelas Maret</i> "Implementasi Konsep Blue Economy Melalui Kerjasama ABCG Dalam Mewujudkan Desa Mandiri Energi di Kabupaten Ngawi"
Sesi 18 09.15 – 09.35	<b>Erric Wijaya</b> <i>STIE Indonesia Banking School</i> "Analisa Fundamental Kinerja Investasi di Pasar Modal: Kajian Reksadana Saham".	<b>Subagyo</b> <i>Universitas Kristen Krida Wacana</i> "Pengaruh Insentif Moneter, Kompleksitas Tugas dan Target Kinerja Terhadap Kinerja Individu"	<b>Nova Novita</b> <i>STIE Indonesia Banking School</i> "Evaluasi Stabilitas Keuangan Melalui Diversifikasi Pendapatan (Studi pada Bank Umum Public di Indonesia)"
Sesi 19 09.40 – 10.00	<b>Linda Fesy Purnama dan Siti Khoiriyah</b> <i>Universitas Sebelas Maret</i> "pengaruh Atribut Merk Pada Citra Perusahaan"	<b>Denny Iskandardan Rita Widayanti</b> <i>Universitas Kristen Krida Wacana</i> "Pengaruh Komitmen Manajemen dan Budaya Organisasi Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi"	<b>Achmad Hizazi</b> <i>Universitas Jambi</i> "Studi Kritis dan Positivisme Akuntansi dalam Perspektif Positivisme Imanuel Kant"
Sesi 20 10.05 – 10.25	<b>Joyce Turangan dan Andi Wijaya</b> <i>Universitas Tarumanagara</i> "Kinerja Perusahaan Ditinjau Dari EVA dan MVA Sebagai Prediktor Harga Saham Perusahaan di BEI".	<b>Evi Gravitiani Nurul Istiqomah, Nunung Sri Mulyani, dan Izza Mafruhah</b> <i>Universitas Sebelas Maret</i> "Pengembangan Potensi Daya Saing daerah Melalui Industri Keripik Tempe di Kabupaten Ngawi"	<b>Melitina Tecoalu</b> <i>Universitas Kristen Krida Wacana</i> "The Effect of retail Service Quality and Organizational Citizenship Behavior on Store Loyalty at the Minimart in Jakarta".
10.25 – 13.00	<b>Istirahat – Sholat – Makan</b>		
13.00 – 15.00	<b>Berangkat Menuju Belitung Timur</b>		
15.00 – 18.30	<b>Tour ke Belitung Timur</b>		
18.30 – 20.30	<b>Gala Diner di Kabupaten Belitung Timur</b>		

# SUSUNAN ACARA

## UKRIDA NATIONAL CONFERENCE (UNC) Belitung, 2-5 September 2015

HARI I – RABU (TGL. 2 SEPTEMBER 2015)			
1.	12.00-18.00	Check in Peserta Seminar	Panitia
2.	18.00-20.00	Dinner	Panitia
HARI II – KAMIS (TGL. 3 SEPTEMBER 2015)			
1.	07.30-08.30	Registrasi	Panitia
2.	08.30-08.40	Pembukaan	MC
3.	08.40-08.55	Sambutan	Rektor Ukrida
4.	09.00-09.40	<i>Keynote speech</i>	Dr. Ir. Arief Yahya, MSc. (Menteri Pariwisata Republik Indonesia)
5.	09.40-10.00	<i>Coffee Break</i>	Panitia
6.	10.00-11.00	Paparan dari Bupati Belitung dan Bupati Belitung Timur	<ul style="list-style-type: none"> <li>• dr. Basuri Tjahaya Purnama, M.Gizi, Sp.GK.</li> <li>• Dato' H. Sahani Saleh, S.Sos, DPMP.</li> </ul> Moderator : <b>Dr. Melitina Tecualu, SE, MM.</b>
7.	11.05-12.30	Seminar Nasional: "Membangun Daya Saing Perekonomian Daerah melalui Pengembangan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif"	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Prof. Dr. Sri Adiningsih</li> <li>• Oki Widjaja, B.Sc. Hons</li> <li>• Dr. Kodrat Wibowo, SE, MA.</li> </ul> Moderator : <b>Soegeng Wahyoedi, SE, MSc.</b>
7.	12.30-13.30	ISHOMA	
8.	13.30-15.25	<i>Parallel Session I</i>	Pemakalah mohon perhatikan Jadwal presentasi.
		R. Tanjung Binga (6 Orang)	Moderator
		R. Tanjung Kelayang (6 Orang)	Moderator
		R. Tanjung Pandam (6 Orang)	Moderator
9.	15.25-15.40	<i>Coffee Break</i>	Panitia
10.	15.40-18.10	<i>Parallel Session II</i>	Pemakalah mohon perhatikan Jadwal presentasi.
		R. Tanjung Binga (6 Orang)	Moderator
		R. Tanjung Kelayang (6 Orang)	Moderator
		R. Tanjung Pandam (6 Orang)	Moderator
11.	18.10-19.00	Persiapan ke Kantor Bupati Belitung	Panitia
12.	19.00-19.30	Perjalanan ke Kantor Bupati Belitung	Panitia
13.	19.30-21.30	<i>Gala Dinner</i> di Aula Kantor Bupati Belitung (Tj Pandan): 1. Pembukaan 2. Sambutan Bupati Belitung 3. Sambutan dari Ukrida 4. Makan malam bersama 5. Penutup (Ramah tamah)	Panitia
14.	21.30-22.00	Kembali ke Hotel	

HARI III - JUMAT (TGL 4 SEPTEMBER 2015)			
1.	07.30-08.00	Registrasi	Panitia
2.	08.00-10.25	<i>Parallel Session III</i>	Pemakalah mohon perhatikan Jadwal presentasi.
		R. Tanjung Binga (6 Orang)	Moderator
		R. Tanjung Kelayang (6 Orang)	Moderator
		R. Tanjung Pendam (6 Orang)	Moderator
5.	10.25-13.00	ISHOMA	
6.	13.00-15.00	Berangkat menuju Belitung Timur	Panitia
7.	15.00-18.30	Tour ke Belitung Timur : 1. Replika SD Laskar Pelangi 2. Musium Laskar Pelangi 3. Kampung Ahok 4. Pantai Serdang	Panitia
8.	18.30-20.30	<i>Gala Dinner</i> di Aula Kantor Bupati Belitung Timur (Manggar) : 1. Pembukaan 2. Sambutan Bupati Belitung Timur 3. Sambutan dari Ukrida 4. Makan Malam Bersama 5. Penutup (Ramah tamah)	Panitia
9.	20.30-22.30	Kembali ke Hotel	

HARI IV - SABTU (TGL 5 SEPTEMBER 2015) - OPTIONAL TOUR FULL DAY			
1.	07.00-08.00	Berangkat menuju destinasi wisata	Panitia
2.	08.00-19.00	Destinasi wisata (include <i>lunch &amp; dinner</i> ) 1. Pantai Tanjung Tinggi 2. Pantai Tanjung Kelayang 3. Pulau Lengkuas	Panitia
3.	19.00-20.00	Kembali ke Hotel	Panitia



*Sertifikat*

DIBERIKAN KEPADA

**E. Handayani Tyas**  
SEBAGAI PEMAKALAH

# UKRIDA NATIONAL CONFERENCE

dengan tema:  
"Membangun Daya Saing Perekonomian Daerah  
melalui Pengembangan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif"

yang diselenggarakan oleh:  
Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Krida Wacana bekerjasama dengan Kementerian Pariwisata,  
Pemerintah Kabupaten Belitung, Pemerintah Kabupaten Belitung Timur,  
dan Lembaga Sertifikasi Profesi Financial Planning Standards Board Indonesia

Belitung, 3 - 4 September 2015

**Dr. Hamin, MBA**  
Dekan Fakultas Ekonomi UKRIDA

**Dr. Saporso, SE, MM**  
Ketua Panitia UNC 2015

